BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, pencemaran alam terjadi di mana-mana. Oleh karena itu, kondisi sumber daya alam juga mengalami penurunan kualitas, misalnya ibu kota Jakarta, dari hasil pemantauan yang dilakukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta terhadap 48 sumur yang tersebar di lima wilayah pada Oktober 2004 menunjukkan, air tanah di Jakarta memiliki kandungan pencemar organik dan anorganik tinggi. Akibatnya, air tanah di wilayah Jakarta tidak sesuai lagi dengan baku mutu peruntukannya, terutama air minum.

Hasil klasifikasi indeks pencemaran (IP) di 48 sumur yang tersebar di lima wilayah menunjukkan, sembilan sumur cemar berat, 18 sumur cemar sedang, 12 sumur cemar ringan, dan sembilan sumur dalam kondisi baik. Wilayah yang mempunyai kualitas air paling jelek adalah Jakarta Utara. Tujuh dari delapan sumur yang dipantau di wilayah ini masuk kategori cemar berat dan sedang. Pada umumnya wilayah ini digunakan untuk kawasan industri dan permukiman padat. Sementara wilayah yang kualitas airnya masih cukup baik adalah Jakarta Selatan yang umumnya digunakan untuk permukiman teratur, yakni permukiman yang pola bangunan serta sarana dan prasarananya teratur.

Berdasarkan ketinggian tanah, pada region pertama dari sumur yang dipantau, di antaranya masuk kategori cemar berat, yaitu di kawasan Pademangan, Penjaringan, Cilincing (ketiganya di Jakarta Utara), serta Kemayoran (Jakarta Pusat). Pada region kedua dan ketiga, dari 21 sumur yang dipantau, tiga sumur masuk kategori cemar

berat, yaitu Cengkareng dan Kalideres (Jakarta Barat), serta Pulo Gadung (Jakarta Timur). Kawasan-kawasan tersebut merupakan kawasan industri dan permukiman padat.

Sedangkan pada region keempat dan kelima, kualitas air tanah mengalami pencemaran ringan dan sedang. Kedua region ini pada umumnya digunakan untuk permukiman teratur dan permukiman padat. Meski demikian, tidak semua permukiman padat selalu mengalami pencemaran. Di Pesanggrahan, misalnya, kualitas airnya masih cukup baik.

Dari segi kualitas fisik air tanah, pada umumnya keluhan yang disampaikan pemilik sumur adalah air yang berwarna kuning dan agak berbau. Di Jakarta Barat, dari sembilan sumur yang dipantau, tujuh sumur di antaranya berbau, keruh, berkarat, dan berkapur.

Di wilayah Jakarta Selatan dari 12 sumur yang dipantau, tujuh sumur berbau. Di wilayah Jakarta Timur dari 11 sumur yang dipantau, delapan di antaranya berbau, keruh, dan berwarna kuning. Sedangkan di Jakarta Utara terdapat satu sumur di Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, yang kualitasnya jelek, dan dua sumur berbau.

Hasil pemantauan sumur pantau mengandung bakteri. Bakteri ini biasanya berasal dari air pembuangan rumah tangga dan sungai. Bakteri penyebab diare, sakit perut, muntah, dan mulas-mulas ini merembes dari permukaan tanah ke dalam air resapan dengan gampang. Cemaran bahan kimia, obat-obatan, atau limbah elektronika akibatnya tidak terasakan saat ini. http://westjavawater.blogspot.com/2005/06/air-tanah-di-jakarta-ground-water-in.html

PT. Kimia Sakti Kalista (KSK) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *Water and Waste Treatment, and Industrial Cleaning*. Dan penelitian ini akan lebih

difokuskan pada strategi pemasaran produk penyaringan air yaitu "***Medifilt Water Filter***". Medifilt *Water Filter* adalah suatu sistem penyaringan air berteknologi tinggi dan modern, didesain untuk memberikan suatu hasil yang efektif dan efisien untuk menghilangkan bau, warna, rasa dan kekeruhan didalam air sehingga menghasilkan suatu air yang bersih dan sehat, dan diciptakan dengan berbagai bentuk bahan dasar yang berbeda-beda sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang terdapat pada air, yang dikhususkan untuk penyaringan air di perumahan.

Saat ini banyaknya perusahaan yang memasarkan produk serupa sehingga perusahaan harus memiliki strategi dalam memasarkan produk, menentukan harga, daya saing, pola saluran distribusi serta cara mempromosikan produk tersebut ke tangan konsumen. Untuk itu sangat di perlukan strategi yang tepat. Dengan strategi yang ditetapkan perusahaan ingin meningkatkan penjualnya sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Strategi merupakan kunci yang penting dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Agar perusahaan dapat memasarkan produknya lebih baik ke pasar sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan uraian di atas kami tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Strategi Bauran Pemasaran Produk Penyaringan Air (Medifilt) Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Kimia Sakti Kalista".**

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagaimana respon konsumen terhadap indikator strategi bauran pemasaran produk penyaringan air Medifilt ?

2) Bagaimana strategi bauran pemasaran produk Medifilt yang ditetapkan perusahaan saat ini agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Mengetahui respon konsumen terhadap faktor keunggulan kompetitif produk penyaringan air Medifilt.
2) Mengetahui strategi bauran pemasaran yang sedang diterapkan perusahaan saat ini dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) bagi perusahaan:

   Sebagai masukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat memperbaiki strateginya sehingga dapat meningkatkan penjualannya.

2) bagi mahasiswa :

   Agar mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana strategi yang mesti di terapkan dalam suatu perusahaan dengan menggabungkan teori-teori yang sudah diberikan selama kuliah.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Studi Pustaka

   Studi pustaka dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat dan mempelajari buku-buku, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dihasilkan dari studi ini bersifat teoritis dan ilmiah, yang dijadikan sebagai landasan teori dalam menunjang penelitian.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mendatangi objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi dari keadaan sebenarnya.